

Potensi Desa Dukong Pariwisata

PARIWISATA

memang menjadi bidang yang secara konkrit telah berperan mendorong pertumbuhan perekonomian. Terutama bagi masyarakat di sekitar objek kunjungan. Hal ini sangat dirasakan masyarakat desa Bugisan Prambanan Klaten.

Menyadari di wilayah Bugisan terdapat destinasi berupa Candi Plaosan yang kini dikenal sebagai Candi Kembar, mendorong pemerintah desa serta masyarakat sekitar berkreasi memanfaatkan dan mengembangkan potensi tersebut. Untung Budi Purnama, salah satu pegiat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Bugisan menuturkan, semangat membangun desa wisata dengan membentuk Pokdarwis di wilayahnya dimulai pada 2015.

"Alhamdulillah sekarang terus berkembang dan hasilnya semakin dirasakan warga," ujarnya.

Untung menambahkan, keberadaan Candi Kembar, menjadi motivasi masyarakat Bugisan untuk memberdayakan potensi guna mendukung industri pariwisata. Bermunculan UMKM yang membuat produk untuk dipasarkan kepada para wisatawan.

Para pelaku UMKM bergerak di bidang pengolahan makanan dan kerajinan. Maka di di Bugisan ini terdapat sentra pengolahan pepaya, kerajinan topeng dan batik ecoprint.

"Selain UMKM, di sini punya potensi seni budaya. Kita punya kelompok jatilan, karawitan, gejog



Salah satu kegiatan di paseban Candi Kembar yang mendorong kunjungan wisatawan.

lesung dan sedapur pring," jelasnya.

Sedapur pring merupakan atraksi alat musik tradisional, terutama kentongan. Untung menjelaskan, dahulu di desa-desa ada tradisi ronda keliling kampung sambil membunyikan kentongan yang berirama. Tradisi tersebut dilestarikan dan dikreasikan menjadi atraksi kesenian dan dijadikan paket kunjungan wisata.

Dari tahun ke tahun, peran sektor pariwisata dalam mendorong tumbuhnya perekonomian desa kian terasa. Bahkan di wilayah Bugisan menurut Untung, kini tersedia 102 kamar yang disediakan untuk homestay. Tarif homestay sangat beragam. Mulai Rp 120 ribu hingga Rp 1 juta per malam.

Berbagai prestasi dan penghargaan telah diraih desa ini. Meraih Juara I Anugrah Desa Wisata Indonesia tingkat Kabupaten Klaten, lalu melaju ke tingkat Propinsi Jateng, dan kemudian mendapat predikat

Juara Harapan II ADWI Tingkat Nasional.

Untung mengungkap, pihaknya terus berusaha mengembangkan potensi wisata desa. Untuk itu pihaknya melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga yang salah satunya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Antara lain bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi serta aktif mengikuti pembinaan dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif.

"Kami sedang mengembangkan wisata edukasi. Antara lain edukasi tentang pertanian, kerajinan batik, melukis topeng dan bertanam padi. Ini juga sedang punya program pementasan sendratari di Paseban Candi Kembar melibatkan penari dari penduduk lokal serta mahasiswa ASTI Solo," paparnya.

Untuk lebih mendorong kegiatan UMKM, setiap Minggu pagi digelar car free day yang di sana terlibat sekira 200 UMKM menggelar lapak. (Dar)

Healing ke Tempat Bersejarah

TEMPAT bersejarah menyimpan banyak kisah. Itu yang menarik bagi Gunanto (41), untuk menyusuri dan mengUnjungi tempat-tempat tersebut dalam rangka healing.

Ya, healing ala warga Baciro Yogya ini mungkin terkesan aneh. Sebab pada umumnya orang healing mencari tempat-tempat wisata kekinian. Namun Gunanto justru mencari lokasi-lokasi kekunoan dan bahkan ada yang mengidentikkan dengan kekeramatan.

"Senang saja bisa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. Ada kepuasan batin setelah berada di sana," katanya.

Sejak masih SMA dia suka mencari tempat-tempat bersejarah sebagai destinasi wisata. Padahal menurut pengakuannya, tak ada orang yang mengarahkan dan membimbing. Semua murni keinginan hati.

Candi, petilasan pejuang, petilasan leluhur, sendang serta lokasi seragam itu bagi Gunanto memiliki magnet kuat yang menarik hatinya untuk berkunjung. Di sana dia menggali informasi tentang keberadaan dan cerita di balik tempat tersebut untuk kemudian diposting di akun media sosial. Sedikit banyak dia berupaya menjadi penyambung informasi tentang sejarah kepada khalayak.

Gunanto mengaku, dia menggali informasi dari penjaga atau juru kunci tempat yang dikunjungi. Juga, jika ketika berada di lokasi bertemu warga sekitar, dia sempatkan untuk berbincang dan bertanya tentang tempat tersebut.

Tak bisa dipungkiri, sebagian tempat yang dia kunjungi oleh sebagian masyarakat dianggap keramat. Bahkan ada yang menjadikan sebagai temoat tirakat untuk mengamplifikasi doa agar hajat mereka cepat terkabul.

"Tapi yang saya lakukan bukan tirakat. Murni berwisata hati. Bahkan saya tidak paham dengan dunia seperti itu (supranatural)," akunya.

Beberapa lokasi yang setelah dia kunjungi dan kemudian diposting di sosial media, berdampak viral.

Berlanjut lokasi tersebut dikunjungi banyak orang karena penasaran. Salah satu lokasi yang kemudian booming pengunjung setelah diposting Gunanto adalah jembatan akar di Karuyhan Kidul Margodadi Sayegan Sleman.

Jembatan yang membentang di atas sungai kecil itu memang berupa akar pohon preh yang tumbuh di seberang sungai. Pohon berusia ratusan tahun tersebut memiliki akar-akar besar dan panjang yang kemudian ditata menjadi jembatan penyeberangan. Sedangkan penyangganya berupa besi rel yang dipasang melintang menahan akar.

Lokasi tersebut memang unik dan punya daya tarik. Sehingga kemudian banyak anak muda mengunjungi untuk berswafoto.

"Tempatnya teduh dan sekilas oleh orang Jawa disebut singup atau anker. Tapi sangat menarik karena adanya jembatan akar yang tumbuh secara alami," tutur Gunanto.

Tak hanya lokasinya yang eksotis. Jika beruntung, lanjut Gunanto, bisa bertemu kerbau yang oleh pemiliknya digembalakan di sekitar jembatan akar. Sehingga bisa



Gunanto di jembatan akar Sayegan.

KAYON

MENURUT PRIMBON

Potensi Positif Kandidat Capres

PRIMBON merupakan buku warisan leluhur Jawa yang berorientasi pada relasi antara kehidupan manusia dan alam semesta. Sebagian masyarakat masih percaya, primbon digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah kehidupan.

Primbon menghimpun berbagai pengetahuan kejawaan. Salah satunya berupa pedoman membaca watak, karakter, bakat dan keberuntungan seseorang berdasarkan perhitungan hari, nilai abjad dan lain sebagainya.

Saat ini Indonesia tengah memasuki tahun politik. Berita dan isu tentang bakal calon presiden hampir setiap jam menghiasi pemberitaan media. Menurut kearifan orang tua zaman dulu, dalam memilih calon pemimpin ada bvaiknya mengenal karakter dan watak bawahan mereka, s ebagaimana terangkum dalam primbon, di samping mempelajari kiprah yang sudah dilakukan serta visi yang akan mereka implementasikan bila berhasil memenangkan kontestasi.

Ada 3 tokoh yang selama ini digadang-gadang bakal berkontestasi memperebutkan kursi RI 1. Dari kacamata primbon Jawa, Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo, ketiganya memiliki karakter dan potensi bawahan lahir yang bila dikolaborasi, akan menjadi kekuatan hebat.

Ada banyak sudut pandang melihat seseorang dari mitologi primbon. Salah satunya dari perhitungan tanggal lahir. Ganjar Pranowo lahir 28 Oktober 1968. Jatuh pada hari Senin Wage. Menurut kepercayaan Jawa, jika anda lahir pada hari Senin Wage, jarang

terjebak dalam keadaan yang memalukan.

Dia seorang perencana dan menimbang pilihan dengan sangat hati-hati. Suka mendengar dan mencari solusi atas problem orang lain degan jujur dan tulus. Dia bisa tampil meyakinkan di hadapan public.

Anies Baswedan lahir 7 Mei 1969. Jatuh pada hari Rabu Kliwon. Orang yang lahir Rabu Kliwon menurut primbon, merupakan pemikir sejati dengan sikap lembut disertai gaya duniawi yang mempesona. Kehadirannya mudah menarik orang lain untuk bersimpati.

Punya bakat alami bertutur merangkai kat dengan runut, serta peka terhadap perasaan orang lain. Berpotensi mmenjadi seorang pembicara. Banyak di antara orang yang lahir pada hari Rabu Kliwon menjadi orator atau penulis yang handal. Orang yang lahir pada Rabu

Kliwon disarankan tak memasukkan hati ketika dikritik orang.

Prabowo Subianto lahir 17 Oktober 1951. Jatuh Rabu Pon. Menurut primbon, termasuk tipe yang penuh keberuntungan, karena selalu merencanakan tindakan anda dengan hati-hati, terbuka terhadap peluang yang baru, dan tidak mudah putus asa.

Secara alami memiliki beberapa keterampilan sosial, sehingga mudah bergaul dengan orang lain. Sisi buruknya, suka sekali pamer. Berusaha membuat orang mengagumi kepandaianya.

Satu tokoh punya bakat merencanakan dan mengambil keputusan hati-hati, tokoh lain punya bakat intelektual sebagai pemikir serta orator, satunya lagi membawa bakat alam semangat pantang menyerah. Jika mereka berkolaborasi, tentu akan menjadi kekuatan hebat untuk negeri ini. (Dar)



Ilustrasi primbon.

KR-Dok



Tiga Kali Menjanda Digoda Banyak Pria

KI Susena Aji, aku pedagang pakaian nikah dengan pelanggan. Di awal pernikahan kami benar-benar bahagia, walaupun setelah menikah hanya aku yang bekerja. Tapi baru dua tahun keluargaku runtuh. Suami meninggal karena sakit.

Belum lama menjanda, aku didekati pria beristri. Setelah mereka cerai kami nikah. Tapi suami kedua ini orangnya emosional, mudah marah, dan ngamuk. Pernikahan kedua hanya bertahan sekitar satu tahun, kemudian cerai.

Suami ketiga aku kenal di pengadilan agama sama-sama nunggu sidang cerai. Dia pengusaha. Kemudian aku disuruh berhenti kerja. Sejak dinikahi olehnya aku benar-benar menggantungkan hidup padanya. Namun setelah aku melahirkan aku ditelantarkan tak diurus. Pernikahan ketiga kembali gagal, kami cerai.

Berstatus janda banyak gunjingan miring, juga banyak lelaki menggoda. Sekarang ada yang dekat lagi. Kami kenal di medsos. Belum pernah ketemu, dia mengaku duda dan suka minta foto yang aneh-aneh.

Pertanyaan:

1. Tiga kali menikah gagal. Apakah

ada orang yang sengaja merusak rumah tanggaku?

2. Apakah lelaki yang kukenal lewat medsos ini adalah jodohku?

3. Kenapa banyak orang bergunjing negatif tentang diriku?

Ret-Yogyakarta

Jawab:

1. Tidak ada.

2. Bukan. Dia sudah berkeluarga.

3. Menjadi janda memang jauh lebih berat dibanding duda. Seorang janda sering mendapat stigma negatif juga beban berat yang tidak disadari oleh masyarakat. Seorang janda kadang juga mendapat perlakuan tak adil karena sering ditempatkan pada posisi yang rendah atau lemah dan butuh belas kasihan.

Meski zaman semakin maju namun tidak serta merta membawa stigma status janda lantas membaik.

Meskipun demikian tak perlu gundah, jadikan kesendirian itu sebuah makna dalam hidup, bukan petaka yang menjadikan hidup semakin terpuruk. Ora perlu nerangake kahananmu marang sapa wae, jalaran wong sing seneng ora mbutuhake lan wong sing sengit ora bakal percaya. Aja kendhat ngayom mring Gusti jalaran sing bisa ngayom sing bisa ayem. ■

Mahkota Sang Pertapa

114



ILUSTRASI JOS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

SUTAWIJAYA spontan mengangakat kepalanya. Ia merasa pikirannya kembali terbaca oleh pamannya. "Ya..., ya, ya, Paman. Aku mengerti." Segera ia menanggapi kalimat pamannya.

"Mengerti saja tidak cukup, anaku."

"Paman..."

"Selain mengerti, kau harus memahaminya." Juru Mertani berkata cepat. "Jika kau memahami, maka kau akan mampu bertindak dengan nalar benar dan tepat. Tidak hanya *bener* namun juga *pener*."

Den Mas Ngabehi Loring Pasar, wiratamtama Istana Pajang itu menyimak kata-kata pamannya, yang bersama ayahnya memberi nasehat dan petuah. Istana Pajang tempat ia menemukan kemewahan sebagai anak angkat seorang Sultan Hadiwijaya, tak menyurutkan dharmabaktinya kepada orang-orang tua tempat ia berguru dan mencecap berbagai ilmu.

"Kita akan segera berkemas, kembali ke istana." Juru Mertani kembali berkata, "Kau pun perlu mempersiapkan

diri untuk perkawinannya bersama Putri Paman Penjawi."

Sutawijaya menghaturkan sembah, sebagai tanda akan kesediaannya atas perintah itu. Perkawinannya dengan Putri Paman Penjawi baginya, adalah bagian dari perintah kedua orang tuanya. Tak ada yang perlu dibantah.

Sutawijaya menghaturkan sembah. Sebagai tanda akan kesediaannya atas perintah itu. Pernikahan dengan Putri Paman Penjawi baginya adalah bagian dari perintah kedua orang tuanya. Tak ada yang perlu dibantah.

"Perempuan adalah kekuatan seorang lelaki, anaku." Tiba-tiba saja Ki Gede Mataram berkata. "Meski raganya nampak lemah, namun jiwanya kuat. Ia yang akan menopang wibawamu."

Sutawijaya menyimak ucapan ayahnya. Entah kapan, nasehat itu pernah didengarnya. Bahkan tak hanya sekali ayahnya mengatakannya. Tentu saja Sutawijaya hanya mengangguk-angguk, tak berpikir lain selain menuruti nasehat ayahnya itu.

Ketika sekejap memalingkan wajah

pada pamannya, Sutawijaya melihat Juru Mertani mengangguk-angguk sambil tersenyum tipis.

"Bersama Waskita Jawi, putri pamammu, kita tetap akan menjadi keluarga besar, Nger." Juru Mertani berkata pelan. "Dan Mentaok di tanganmu, kelak akan menjadi Mataram yang semakin makmur, bagi anak keturunanmu."

Sutawijaya memejamkan matanya. Dalam mata yang tertutup sekejap, ia justru melihat kerimbunan bayangan pepohonan dan derap kuda berirama. Dengan penunggang yang gagah perkasa, siap berada di bawah perintahnya.

Dibukanya segera matanya, ia tak mau masuk lebih jauh pada kelebat bayangan yang tiba-tiba membuatnya bergidik. Siapkah dirinya dengan semua itu? Dengan matanya yang terbuka lebar, dilihatnya pepohonan rindang yang berayun dimainkan angin dan tingkah burung-burung yang terbang rendah.

(Bersambung)